



**DESKRIPSI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN BENTUK ALJABAR DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN ALEF
EDUCATION DI KELAS VII MTsN 1 PALU**

*Description of Students' Learning Motivation in Operations Addition and Subtraction Operations in
Algebraic Forms Using Alef Education Learning Media at the Seventh of MTsN 1 Palu*

Ayu Hastina¹⁾ & Tegoe S. Karniman²⁾

ayuhastina@email.com, teguhteguhkarniman@email.com

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Abstract

This study is a research that uses a quantitative approach that aims to describe student learning motivation in addition and subtraction operations in algebraic forms using Alef Education learning media at the seventh MTsN 1 Palu. The data in this study were collected using a questionnaire sheet with a total of 16 items and measured using a Likert scale, namely (1) strongly disagree, (2) disagree, (3) undecided, (4) agree, (5) strongly agree. The research subjects consisted of 32 students of grade VII MTsN 1 Palu. The results of this study show student learning motivation in the operation of calculating addition and subtraction of algebraic forms with Alef Education learning media in Class VII MTsN 1 Palu, which has a percentage of 73.71% and is included in high criteria, with indicators of perseverance in facing the task of getting a percentage of 77.92% with high competence, tenacious indicators facing difficulties getting a percentage of 72.66% with high criteria, The indicator shows interest in various problems gets a percentage of 80% with high criteria, the indicator prefers to work independently gets a percentage of 68.25% with high criteria, the indicator of getting bored quickly on routine tasks gets a percentage of 72.5% with high criteria, and the indicator of being able to defend one's opinion rationally gets a percentage of 71,88% with high criteria.

Keywords: *Learning Motivation, Addition and Subtraction in Algebraic, Alef Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan dapat memungkinkan tumbuh dan berkembangnya semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan upaya menata dan membangun masyarakat Indonesia ke arah yang lebih baik lagi, maju dan berkualitas. Untuk mencapai ini semua peserta didik tidak bisa dibiarkan sendiri karena peserta didik sangat membutuhkan motivasi yang kuat. Motivasi dapat diperoleh peserta didik dari berbagai arah antara lain dari orang tua, masyarakat, guru dan media pembelajaran baik itu media cetak maupun media elektronik (Warti, 2018).

“Motivasi merupakan daya penggerak yang ada pada seseorang untuk melakukan aktivitas atau perilaku tertentu untuk mencapai tujuan” Hamzah (*dalam* Jannah & Sontani, 2018: 64). Motivasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal saat proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang baik pada peserta didik dalam proses belajar, peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang ditekuni serta dilandasi motivasi yang kuat maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Artinya, intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar. Jika peserta didik memiliki motivasi yang bagus dalam belajar, maka baik pula hasil belajar peserta didik (Rahman & Sunarti, 2021).

Motivasi belajar juga diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong dan mengarahkan pelakunya pada tujuan yang ingin dicapai dalam mengikuti pendidikan (Anggraini, Susi., 2011).

Correspondence:

Ayu Hastina

ayuhastina@email.com

Received 01 Mei April 2024, Revised 15 Mei 2024, Accepted 28 Mei 2024

Dengan adanya motivasi belajar pada peserta didik akan mendorong peserta didik tersebut untuk belajar lebih giat sehingga mereka mampu mencapai prestasi yang tinggi dibanding mereka yang sama sekali tidak memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar turut menjadi pendukung dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik (Fauziah, dkk. 2017). Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar. Seperti bahasan di atas, tumbuhnya motivasi belajar pada peserta didik karena adanya bantuan dan dukungan dari orang tua, masyarakat terutama guru dan media pembelajaran yang memiliki peran penting di dalam kelas untuk memunculkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai penyaji materi perlu menggunakan model dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas agar peserta didik termotivasi dan senang belajar.

Berikut pentingnya motivasi belajar menurut Arianti (2018). Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Meningkatkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya proses belajar dan kemudian bekerja, peserta didik dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.

Indikator motivasi belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu indikator motivasi menurut Sardiman (2011) meliputi: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja sendiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan (6) dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional.

Di zaman sekarang, banyak media pembelajaran terbaru yang diciptakan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, satu diantaranya yaitu media pembelajaran matematika yaitu media *Alef Education* yang merupakan media pembelajaran matematika yang sedang berkembang saat ini dan mulai digunakan di beberapa Madrasah. *Alef Education* merupakan sebuah media pembelajaran yang dirancang untuk membantu proses belajar serta mengajar matematika. *Alef Education* memiliki spesialisasi dalam pembelajaran matematika untuk peserta didik di jenjang SMP/MTs. Media ini merupakan media belajar dan mengajar matematika berasal dari Abu Dhabi, Uni Emirat Arab (UAE) yang telah bekerja sama dengan Kementerian Agama Indonesia, dalam rangka untuk meningkatkan sektor pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Herawati, 2022). Melalui media *Alef*, guru akan mendapat bahan pembelajaran dengan konten yang menarik dan tentunya sesuai dengan standar kurikulum pembelajaran di Indonesia. Semua bahan tersebut dikemas dalam media *Alef* yang tentunya mudah digunakan oleh guru dan menarik bagi peserta didik pada pembelajaran matematika. Adapun, dari banyaknya materi pelajaran matematika di kelas VII tingkat SMP, operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar merupakan satu diantara materi pelajaran matematika yang disenangi peserta didik berkat adanya media pembelajaran yang sangat mendukung mereka saat belajar di kelas. Hal itu berdasarkan pengamatan guru matematika di kelas VII MTsN 1 Palu yang menilai kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran *Alef Education* di dalam kelas.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul deskripsi motivasi belajar siswa pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dengan media pembelajaran *Alef Education* di kelas VII MTsN 1 Palu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Palu yang berlokasi di Jalan Cik Ditiro No. 27, Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTsN 1 Palu pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Adapun, banyaknya subjek penelitian pada penelitian ini yaitu sebanyak 32 peserta didik. Teknik untuk mendapatkan data dari siswa kelas VII MTsN 1 Palu, digunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk kuisioner. Kuisioner motivasi belajar siswa pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dengan media pembelajaran *Alef Education* ini divalidasi oleh validator kemudian diuji pada 48 siswa MTsN 1 Palu. Sebelum dilakukan pembagian kuisioner kepada responden dilakukan uji kualitas data yaitu dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Selanjutnya, kuisioner yang telah disiapkan oleh peneliti dibagikan langsung kepada subjek penelitian atau responden. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kuisioner dengan pernyataan tertutup yaitu pernyataan yang telah dilengkapi dengan beberapa pilihan jawaban. Adapun, pilihan jawaban yang tersedia pada setiap pernyataan menggunakan skala yang masing-masing pilihan jawaban memiliki skor. Pada pernyataan yang bersifat positif, setiap pilihan jawabannya memiliki skor yaitu skor 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (ragu-ragu), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Sebaliknya untuk setiap pernyataan yang bersifat negatif,

maka setiap pilihan jawabannya memiliki skor yaitu 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (tidak setuju), dan 5 (sangat tidak setuju).

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Data yang telah diperoleh dari responden kemudian dianalisis dengan menghitung persentase dari setiap pernyataan pada indikator. Setelah persentase dari setiap pernyataan telah didapatkan, maka rata-rata persentase pada setiap indikator dapat ditentukan dari data yang telah diketahui. Selanjutnya disesuaikan dengan kriteria indikator kemudian disajikan ke dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang telah didapatkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban masing-masing item}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Sumber: Widyoko (2014)

Berdasarkan perhitungan persentase dapat ditentukan kriteria dari setiap aspek dengan rentangan nilai terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik

Angka Persentase	Kriteria
$84\% < \leq 100\%$	Sangat tinggi
$68\% < R \leq 84\%$	Tinggi
$52\% < R \leq 68\%$	Cukup
$36\% < R \leq 52\%$	Kurang
$20\% < \text{Skor} \leq 36\%$	Sangat Kurang

Sumber: Widyoko (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 2. Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Rata-rata Persentase	Kriteria
1	Tekun menghadapi Tugas	77,92	Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	72,66	Tinggi
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	80	Tinggi
4	Lebih senang bekerja mandiri	68,25	Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	72,5	Tinggi
6	Dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional	71,88	Tinggi
Rata-rata Akumulasi		73,71	Tinggi

Dari hasil analisis data, didapatkan rata-rata akumulasi dari enam indikator motivasi belajar matematika yang terdiri dari tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional. Nilai rata-rata persentase yang didapatkan dari keseluruhan indikator adalah 73,71% dengan kriteria tinggi atau baik. Artinya, siswa kelas VII MTsN 1 Palu mempunyai motivasi belajar yang baik dalam materi operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dengan media pembelajaran *Alef Education*.

PEMBAHASAN

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri peserta didik yang dilakukan secara sadar dan memiliki minat dalam melakukan kegiatan belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, ada enam indikator motivasi belajar matematika yang digunakan yaitu indikator motivasi belajar

menurut Sardiman (2011) meliputi: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja sendiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan (6) dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan, diketahui pada indikator ke-1 yaitu tekun menghadapi tugas didapatkan rata-rata persentase sebesar 77,92% yang masuk pada kriteria tinggi. Siswa selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan siswa selalu memeriksa tugasnya kembali sebelum dikumpulkan. Hal ini menunjukkan ketekunan siswa dalam menghadapi tugas. Artinya, siswa memiliki motivasi belajar yang baik sehingga siswa selalu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti pendapat yang dikemukakan oleh Rumhadi (2017) yaitu adanya usaha yang tekun saat mengerjakan dan didasari oleh adanya motivasi, seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Selanjutnya pada indikator ke-2 yaitu ulet menghadapi tugas didapatkan rata-rata persentase sebesar 72,66% yang masuk pada kriteria tinggi. Bentuk keuletan siswa dapat dilihat dari siswa yang selalu berusaha dan mencari solusi dari kesulitan yang didapatkan saat proses pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas terutama pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dengan menggunakan media pembelajaran *Alef Education*. Hal ini, didukung dengan pernyataan dari Hadis dan Nurhayati (2014) yaitu siswa yang terdapat motivasi belajar yang tinggi di dalam dirinya ditunjukkan dengan sikap dan perilaku belajar yang baik berupa ulet dalam melakukan aktivitas belajar.

Pada indikator ke-3 yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah didapatkan rata-rata persentase sebesar 80% yang masuk pada kriteria tinggi. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa dapat dilihat dari cara siswa menghadapi masalah saat belajar matematika yang dalam hal ini yaitu materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dengan menggunakan media pembelajaran *Alef Education*. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi selalu aktif mencari jalan keluar atau solusi dari masalah yang dihadapi saat belajar. Berbeda dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah, siswa tidak memiliki usaha untuk mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi. Seperti yang dikemukakan oleh Arimbawa, Santyasa dan Rapi (2017) yaitu minat siswa dalam bermacam-macam masalah ditunjukkan dengan aktifnya siswa saat mengerjakan soal-soal serta permasalahan yang telah disajikan oleh guru dan hal ini merupakan tanda bahwa siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya indikator ke-4 yaitu siswa lebih senang bekerja mandiri didapatkan rata-rata persentase sebesar 68,25% yang masuk pada kriteria tinggi. Siswa yang lebih senang bekerja mandiri dapat dilihat dari siswa yang menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa menyontek pada siswa lain dan juga tetap belajar secara mandiri walaupun guru tidak masuk pada saat pelajaran matematika. Dalam hal ini, artinya siswa tetap belajar dengan membuka media pembelajaran *Alef Education* baik itu mengulang pelajaran ataupun berusaha memahami materi yang telah disediakan oleh guru pada media *Alef Education*. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Mulyaningih, I. E (2014) yaitu prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kemandirian belajar.

Pada indikator ke-5 yaitu cepat bosan dengan tugas rutin didapatkan rata-rata persentase sebesar 72,5% yang masuk pada kriteria tinggi. Indikator ini membahas mengenai sikap siswa terhadap tugas serta cara guru dalam menjelaskan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dengan media pembelajaran *Alef Education*. Pada umumnya siswa merasa bosan jika pembelajaran matematika dibawakan dengan metode ceramah kemudian langsung diberi tugas sehingga tidak ada motivasi belajar yang terbangun dalam diri siswa. Sejalan dengan pendapat Sugara (2022) yaitu jika siswa sudah merasa bosan maka akan berdampak pada tingkat produktif dalam belajar yang menghambat potensi dalam dirinya. Pembelajaran matematika akan menyenangkan bagi siswa jika saat pembelajaran matematika guru menggunakan media pembelajaran yang tepat dan tugas yang disajikan dengan kreatif. Dengan adanya media pembelajaran yang menyenangkan serta terbaru, motivasi belajar siswa akan terbangun dan siswa akan senang untuk belajar memahami dan mengerjakan tugas pada pelajaran matematika seperti pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar. Siswa kelas VII MTsN 1 Palu memiliki motivasi belajar yang tinggi karena guru memanfaatkan media pembelajaran terbaru yaitu aplikasi *Alef Education*. Pada media tersebut, materi pelajaran disajikan dalam bentuk cerita animasi yang terkait dalam kehidupan sehari-hari serta tugas yang disajikan dengan kreatif.

Selanjutnya, indikator ke-6 yaitu siswa dapat mempertahankan pendapatnya secara rasional didapatkan rata-rata persentase sebesar 71,88% yang masuk pada kriteria tinggi. Pada indikator ini, siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional dapat ditunjukkan saat siswa mengerjakan soal dengan rasa yakin dan tidak terpengaruh dengan hasil jawabannya yang tidak sama dengan siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mendari dan Kewal (2015) yaitu kepercayaan diri dan berani berpendapat merupakan tanda bahwa seseorang memiliki motivasi yang tinggi.. Dari hasil data yang didapatkan, siswa kelas VII MTsN 1 Palu memiliki motivasi yang tinggi dalam mempertahankan pendapat rasionalnya. Motivasi ini harus terus ada pada siswa agar siswa tetap memiliki minat belajar pada matematika dengan media pembelajaran *Alef Education*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dengan media pembelajaran *Alef Education* di kelas VII MTsN 1 Palu berkategori tinggi. Dapat dilihat dari 6 indikator yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada 6 indikator motivasi belajar siswa pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dengan media pembelajaran *alef education*, didapatkan hasil dengan kategori yang sama. Dari enam indikator motivasi belajar, 6 indikator tersebut masing-masing masuk pada kriteria tinggi.

Indikator-indikator yang masuk pada kriteria tinggi perlu diapresiasi dan dipertahankan bahkan ditingkatkan terutama bagi peserta didik itu sendiri agar dapat motivasi belajar yang ada di dalam diri peserta didik sehingga dapat mencapai kriteria sangat tinggi. Untuk mencapai kriteria sangat tinggi tentunya peserta didik memerlukan dukungan serta dorongan orang tua dan tenaga pendidik juga terutama peserta didik itu sendiri.

REFERENSI

- Anggraini, S. I. (2011). Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa*, 1(2), 100-109.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Arimbawa, PA, Santyasa, IW & Rapi NK. (2017). Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Relevansinya dalam Pengembangan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains dan Pembelajarannya*, 11(1), 43-60.
- Fauziah, Intan, S., & Syarifah, H. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Studi di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30-38.
- Hadis, A, & Nurhayati, B. (2014). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Herawati. (2022). Penerapan Model Blended Learning Menggunakan Media Platform Alef Education pada Pembelajaran Matematika Herawati MTsN 9 Aceh Timur, Kementrian Agama Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Dimensi Matematika*, 5(2), 519-524.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen dan Perkantoran* 3(1), 63-70.
- Mendari, A. S., & Kewal, S.S. (2015). Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIII, No.2.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo
- Sugara, E. W., Sridana, N., & Kurniawan, E. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Geometri Berdasarkan Level Berpikir Van Hiele Kelas VIII SMPN 2 Wanasaba Tahun Ajaran 2020 / 2021.
- Rahman, & Sunarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, 289-302.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Warti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185.

Widyoko, S. E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar